

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif dengan desain kuantitatif yaitu penelitian ini ingin menggambarkan perilaku lansia dengan gout arthritis. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskriptif peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. (Nursalam, 2017)

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan di kaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol, metode penelitian kuantitatif bersifat noneksperimental adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* ialah pendekatan penelitian yang digunakan pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kejadian atau keadaan pada waktu itu. (Nursalam, 2017)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Manggis, Kec. Manggis, Kab. Karangasem Tahun 2021. Kegiatan penelitian ini telah dilakukan dari bulan Februari – April 2021. Adapun jadwal penelitian terlampir.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 orang pasien dari lima bulan terakhir yang diteliti dengan masalah keperawatan yang sama yaitu penyakit *gout arthritis* di Desa Manggis Kec. Manggis Kab. Karangasem.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Masturoh & Anggita, 2018). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang dengan menggunakan rumus. Sampel dalam penelitian ini adalah Lansia dengan *Gout arthritis* di Desa Manggis, Kec. Manggis, Kab. Karangasem. Agar hasil dapat dianalisis dengan uji statistik untuk penelitian kuantitatif, jumlah minimal 30 sampel. (Nursalam, 2017)

Perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eklusi yaitu:

Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- 1) Lansia yang menderita *Gout Arthritis* Di Desa Manggis, Kec. Manggis, Kab. Karangasem.
- 2) Lansia yang bersedia menjadi responden dan kooperatif.

3) Lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik.

Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & Anggita, 2018) . Kriteria eksklusi penelitian ini adalah:

1) Pasien di rawat di Rumah Sakit saat berlangsungnya penelitian.

3. Jumlah dan besar sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus penentuan besar sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti(Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%.

Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut dengan : Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (p) / (d = 0,1) dimana tingkat signifikansi 10 %

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{58}{1+58(0,1^2)}$$

$$n = \frac{58}{1+58(0,01)}$$

$$n = \frac{58}{1,58}$$

$$n = 36,7$$

$$n = 36$$

Berdasarkan perhitungan rumus sampel di atas, maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 36 responden pasien lansia *gout arthritis* yang ada di Desa Manggis, Kec. Manggis, Kab. Karangasem.

4. Teknik sampling

Sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak.(Nursalam, 2017). Peneliti memilih sampel sebanyak 36 orang menggunakan kriteria inklusi, sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi langsung dijadikan responden penelitian.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh sendiri oleh peneliti hasil pengukuran, pengamatan, survey, dan lain-lain menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari pihak lain, badan atau institusi yang secara rutin mengumpulkan data. Data yang di dapat dalam penelitian ini berasal

dari lembar kuesioner. Data yang akan di kumpulkan dalam penelitian ini adalah perilaku lansia dengan *Gout Arthritis*.

- a. Data primer yang diperoleh yang meliputi:
 - 1) Karakteristik sampel (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama mengalami *gout arthritis*
 - 2) hasil pengukuran dari kuesioner perilaku lansia dengan Gout Arthritis yang diisi oleh responden
- b. Data sekunder yang diperoleh meliputi:
 - 1) Gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Desa Manggis, Kec. Manggis, Kab. Karangasem
 - 2) Jumlah penderita *Gout Arthritis* di Desa Manggis, Kec. Manggis, Kab. Karangasem.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang di perlukan dalam suatu penelitian. Nursalam, 2017). Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kuesioner, kuesioner disusun oleh peneliti. Bentuk lembar kuesioner dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ia ketahui.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran kuesioner dapat berupa pertanyaan tertulis, tujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ia ketahui.

Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

1) Administrasi

- a) Mencari surat permohonan ijin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Peneliti
- c) Peneliti mendapatkan surat ijin dari Dinas Perizinan Kabupaten Karangasem yang kemudian diserahkan kepada Kepala UPT. Puskesmas Manggis I untuk permohonan ijin penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Sebelum pengambilan data, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan dokter/perawat/bidan di puskesmas untuk memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah itu peneliti menemui pasien dan keluarga untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian, prosedur dan hak serta kewajiban responden mengikuti kegiatan penelitian. Tahapan dalam pengambilan data sebagai berikut.

- 1) Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada responden.
- 2) Responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diberikan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

- 3) Mengumpulkan hasil identifikasi perilaku pasien asam urat pada lansia dalam menerapkan protokol kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan mengisi kuesioner.
- 4) Memberikan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan kepada responden penelitian.
- 5) Melakukan pemeriksaan ulang secara detail kelengkapan data yang telah diisi.
- 6) Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah.
- 7) Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.
- 8) Protokol kesehatan
 1. Untuk peneliti menggunakan masker, menjaga jarak, sebelum dan sesudah pengisian kuisisioner mencuci tangan/handsanitizer.
 2. Responden menggunakan masker, menjaga jarak, sebelum dan sesudah pengisian kuisisioner mencuci tangan/handsanitizer.

3. Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Masturoh & Anggita, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan pada lansia yang memiliki riwayat gout arthritis. Kuisisioner penilaian perilaku ini terdiri dari 3 item yaitu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian HamidatuUlfiah (2013). Kuesioner ini sudah diuji pada 30 orang yang bukan sampel dan memiliki uji keandalan dengan nilai *alpha Cronbach* masing-masing 0,463. Pada kuisisioner

sikap dan tindakan telah diuji pada 30 orang yang bukan sampel dan memiliki uji keandalan dengan nilai *alpha Cronbach* 0,880 dan 0,868.

Pengetahuan tentang penyakit Gout Arthritis di ukur dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan seperti “Benar-Salah”. Penelitian diberikan dengan skor satu (1) untuk pemilihan jawaban benar dan skor nol (0) untuk jawaban salah. Jumlah pertanyaan untuk pengetahuan masalah adalah dua puluh (20), maka nilai tertinggi pengetahuan adalah dua puluh (20).

Tindakan diukur dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan seperti “Ya-Tidak”(Sugiyono 2014). Penelitian diberikan dengan skor satu (1) untuk pemilihan jawaban benar dan skor nol (0) untuk jawaban salah. Jumlah pertanyaan untuk tindakan adalah sepuluh (10) maka nilai tertinggi untuk tindakan adalah sepuluh (10).

Sikap diukur dengan skala Likert berbentuk checklist. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2014). Nilai tertinggi dari satu pertanyaan adalah empat (4), jumlah pertanyaan adalah sepuluh (10), maka nilai tertinggi untuk seluruh pertanyaan adalah empat puluh (40).

Kuesioner sikap bersifat negatif, sehingga bobot setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju bobot 1
- b. Setuju bobot 2
- c. Tidak setuju bobot 3

- d. Sangat tidak setuju bobot 4

Menurut (Aspuah, 2013) bahwa data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) 76-100% jawaban benar : baik
- b) 56-75% jawaban benar : cukup baik
- c) 40-55% jawaban benar : kurang baik

Lalu dilakukan scoring pada masing-masing item untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal:

$$\text{skor} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah tahapan mengubah data yang dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan (Nursalam, 2017) Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

a. Editing

Editing data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah lengkap terisi semua dan dapat terbaca dengan baik. Dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh meliputi kode responden, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan untuk mencegah adanya kesalahan pemasukan data.

b. Coding

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke

dalam bentuk angka atau bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Pemberian kode dilakukan dengan mengisi kotak sebelah kanan kuesioner.

Kuesioner yang sudah terkumpul diperiksa kelengkapannya, kemudian jawaban responden diberi kode sesuai ketentuan.

- 1) Setiap responden diberi kode 1 sampai 36
- 2) Pada umur diberikan empat kode yaitu U1 untuk umur 45-59 tahun, U2 untuk umur 60-74 tahun, U3 untuk umur 75-90 tahun dan U4 untuk usia >90 tahun.
- 3) Pada pendidikan diberi lima kode yaitu Pnd 1 untuk responden yang tidak bersekolah, Pnd 2 untuk pendidikan terakhir SD, Pnd 3 untuk pendidikan terakhir SMP, Pnd 4 untuk pendidikan terakhir SMA atau sederajat, dan P5 untuk perguruan tinggi.
- 4) Pada pertanyaan setiap sub variabel dikategorikan menjadi 3 kategori, untuk sub variabel pengetahuan dengan kode P, sub variabel sikap dengan kode S, dan sub variabel tindakan dengan kode T.

c. Entry

Entry adalah pemasukan data setelah semua data terkumpul. Setelah semua data terkumpul, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah di-*entry*. Meng-*entry* data dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data ke paket program komputer.

d. Processing

Memproses data dilakukan dengan meng-*entry* data dari hasil pengkodean dengan bantuan komputer menggunakan program pengolahan data statistik. Data yang dimasukkan kedalam program komputer adalah kode responden, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan.

e. Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pemeriksaan kembali data yang sudah di-*entry* untuk memastikan tidak ada kesalahan saat proses *entry* data. Peneliti memeriksa kembali data yang telah di-*entry* untuk memastikan semua prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tepat.

2. Teknik analisis data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan data meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Frekuensi distribusi digunakan untuk mengorganisasi data secara sistematis dalam bentuk angka yang paling rendah ke yang paling tinggi. Jawaban dari responden pada kuesioner perilaku lansia dengan Gout Arthritis dilakukan skoring.

F. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam penelitian. Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian (Masturoh & Anggita, 2018) yaitu:

1. *Respect For Person*

Menghormati dan menghargai orang adalah memberikan perilaku yang baik dan sopan tanpa menyinggung responden dimana perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian, terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan. Hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap (*full disclosure*). Penjelasan lengkap berarti bahwa peneliti telah secara penuh menjelaskan tentang sifat penelitian, hak subjek untuk menolak berperan serta, tanggung jawab peneliti, serta kemungkinan risiko dan manfaat yang bisa terjadi.

2. *Beneficence*

Beneficence ini mengutamakan keselamatan manusia bahwa pada dasarnya di atas segalanya tidak boleh membahayakan subjek penelitian. Prinsip *beneficence* mengandung dimensi, yaitu bebas dari bahaya dan bebas dari eksploitasi. Penelitian ini mengikutsertakan manusia sehingga harus memiliki persiapan yang matang, memaksimalkan kebaikan dan meminimalkan kerugian dan kesalahan, serta memperlakukan setiap orang dengan layak secara moral serta bermanfaat untuk responden dari penelitian yang dilakukan.

3. *Non Maleficence*

Tidak merugikan orang lain adalah suatu Tindakan untuk mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam

penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

4. *Justice*

Keadilan adalah suatu yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian, dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.